

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia, baik yang mampu atau tidak mampu dalam hal ekonomi, maupun dalam hal keterbatasan fisik, psikologis, dan sosial. Upaya pemerintah dalam pendidikan telah diwujudkan dengan memberikan sekolah gratis dan beasiswa terutama bagi anak-anak yang kurang mampu dan Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dengan demikian pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) hakikatnya untuk membantu anak mengembangkan potensinya.

Untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus (ABK) salah satunya dengan memberikan pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi, tetapi juga untuk melatih kemandirian sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain. Jenis keterampilan yang diajarkan disesuaikan dengan

minat dan bakat serta kondisi, karakteristik, dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Berdasarkan struktur kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), terdapat mata pelajaran “Keterampilan Pilihan” yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan anak-anak terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, anak-anak memilih satu bidang keterampilan yang disediakan oleh sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 02 Jakarta, peneliti menemukan kelas keterampilan kriya. Menurut wakil kepala sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), kelas keterampilan kriya merupakan kelas buangan yang diperuntukkan untuk anak yang memiliki kemampuan sangat rendah, baik dari segi intelektual maupun motorik. Anak-anak di kelas ini dominan anak tunagrahita sedang (CI). Di kelas keterampilan kriya ini, anak-anak dilatih untuk kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan meronce, merangkai bunga, dan mengkreasikan barang bekas.

Mereka memenangkan kejuaraan di FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) dalam perlombaan merangkai bunga dan kreasi barang bekas. Keberhasilan mereka dalam menciptakan sebuah produk tidak lepas dari keyakinan guru-guru bahwa mereka mampu menciptakan sebuah produk dan juga peranan guru-guru dalam melatih mereka secara berulang-ulang sampai mereka mampu membuat sebuah produk seperti gelang, kalung, tasbih, gantungan kunci, rangkaian daun, dan rangkaian bunga. Produk-produk yang sudah jadi, sering sekali langsung dijual ke warga sekolah. Selain itu, sering juga dipasarkan dalam bazar acara sekolah.

Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara mendalam dan terperinci terkait dengan proses pembelajaran keterampilan kriya pada anak tunagrahita sedang, sehingga anak-anak dapat menghasilkan suatu produk dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pembelajaran Keterampilan Kriya Bagi Anak Tunagrahita Tingkat SMPLB (Studi Deskriptif Kualitatif di SLB Negeri 02 Jakarta)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang menjadi dasar atau latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 02 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 02 Jakarta?
3. Bagaimana bentuk evaluasi dalam strategi pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 02 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran mengenai strategi pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 02 Jakarta secara mendalam dan terperinci.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan bagi pengembangan pendidikan khusus.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Sekolah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan bakat anak tunagrahira sedang dalam menciptakan sebuah produk.

b. Guru

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai pembelajaran keterampilan kriya bagi anak tunagrahita sedang.